

BAB V SIMPULAN DAN IMPIKASI

A. Simpulan

Berdasarkan pada hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan dari penelitian ini, antara lain:

1. Komoditas kopi Indonesia mempunyai daya saing yang kuat di Inggris, Rusia, Jerman, Italia, dan Belgia.
2. Produk Domestik Bruto negara tujuan, volume ekspor, jumlah penduduk negara tujuan, dan harga kopi internasional secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai ekspor kopi Indonesia. Secara parsial, Produk Domestik Bruto negara tujuan dan volume ekspor memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai ekspor kopi Indonesia. Jumlah penduduk negara tujuan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap nilai ekspor kopi Indonesia. Harga kopi internasional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai ekspor kopi Indonesia.

B. Implikasi

Implikasi untuk meningkatkan ekspor kopi Indonesia adalah sebagai berikut:

1. Guna meningkatkan keunggulan komparatif komoditas kopi Indonesia di pasar internasional dapat dilakukan beberapa upaya seperti promosi pada negara importir yang dinilai potensial, diversifikasi pasar untuk mencari negara tujuan ekspor lain yang pasarnya memiliki potensi untuk dikuasai,

dan melakukan perbaikan dari sisi produk supaya memenuhi syarat standarisasi produk yang diterima di pasar internasional.

2. Dari permasalahan yang ada dan hasil penelitian yang signifikan, maka didiskusikan implikasi sebagai berikut.

a. Keadaan perekonomian dunia yang semakin terbuka membuat suatu negara dapat dengan mudah mengonsumsi barang dan jasa yang tidak diproduksi oleh negara terkait. Selain itu, keterbukaan ekonomi juga menyebabkan pengalokasian sumber daya dilakukan pada sektor-sektor di negara yang memiliki daya saing. Keterbukaan ekonomi dapat mengakibatkan meningkatnya perekonomian internasional. Ketika perekonomian internasional meningkat maka hal tersebut dapat meningkatkan ekonomi suatu negara. Dampak tersebut dapat dirasakan terutama oleh negara-negara maju yang telah mengoptimalkan keterbukaan pada perdagangan seperti negara tujuan dalam penelitian ini. Oleh sebab itu, pemerintah harus memperhatikan bagaimana keadaan PDB negara importir kopi Indonesia. Hal tersebut dikarenakan ketika PDB negara importir meningkat maka permintaan terhadap kopi Indonesia juga akan meningkat. Sehingga dengan begitu perlu adanya peningkatan kerja sama perdagangan kopi dengan negara yang memiliki PDB tinggi.

b. Guna memenuhi permintaan internasional diperlukan adanya peningkatan produksi kopi oleh petani Indonesia. Selain peningkatan dari segi produksi, diperlukan juga peningkatan dari segi kualitas biji

kopi. Hal tersebut dikarenakan kualitas biji kopi Indonesia sebagian besar masih berada di *grade 4* yang merupakan *grade* menengah ke bawah. Petani menjadi tangan pertama yang berkontribusi besar dalam penjagaan kualitas biji kopi. Oleh karena itu, beberapa hal yang dapat dilakukan oleh petani yaitu dengan memperhatikan aspek budidaya seperti melakukan diversifikasi produk dengan meningkatkan budidaya kopi arabika yang merupakan jenis kopi paling diminati pasar internasional. Sebagai sentra kopi tertinggi, Pulau Sumatera dapat memaksimalkan lahan kopi dengan tinggi minimal 1.000 MDPL untuk penanaman kopi arabika. Selain itu, dalam budidaya perlu juga penjagaan kopi supaya tidak terkena penyakit yang dapat memberikan kecacatan pada kopi seperti kopi berlubang ataupun bertutul. Dalam aspek panen petani dapat memperhatikan waktu panen yang tepat yaitu pada saat kopi telah matang sempurna. Guna menghindari adanya pemanenan kopi sebelum waktunya, petani dapat melakukan pembagian lahan yang mana nantinya diwaktu yang sama akan terdapat lahan yang siap panen dan juga terdapat lahan belum siap panen yang dapat dipanen dikemudian hari. Kemudian pada saat pasca panen seperti dalam hal pengolahan, kopi harus dipastikan tidak ada kotoran seperti ranting, tanah, dan batu, tidak ada kulit kopi yang menempel pada biji kopi, warna biji kopi harus hijau keputihan untuk kopi yang tidak digongseng dan warna pucat sampai coklat muda untuk kopi yang digongseng. Dalam proses distribusi dapat diperhatikan keamanannya

supaya biji kopi tidak pecah dalam distribusinya. Selain dari sisi petani, peran dari pemerintah juga dinilai penting guna membentuk strategi peningkatan produksi dan ekspor kopi. Hal yang dapat dilakukan antara lain peningkatan infrastruktur seperti pembuatan irigasi guna meningkatkan produktivitas perkebunan kopi Indonesia, memberikan penyuluhan dan pendampingan kepada petani terkait pengelelolaan mulai tahap budidaya sampai distribusi, penyuluhan dan pendampingan sertifikasi supaya lolos ekspor, melakukan penelitian mengenai komoditas kopi, dan memberikan dukungan modal seperti peluncuran pembiayaan kredit yang mudah diakses oleh petani.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini tentunya terdapat beberapa hal yang menjadi keterbatasan. Beberapa keterbatasan tersebut antara lain:

1. Dalam melakukan analisis daya saing hanya menggunakan analisis daya saing komparatif, padahal dapat juga dilakukan analisis daya saing kompetitif untuk memperkuat analisis.
2. Negara tujuan ekspor yang dipilih hanya lima negara di Eropa saja, padahal lingkungannya masih dapat diperluas supaya dapat diketahui di negara mana kopi Indonesia memiliki daya saing yang tinggi.